

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Abnormal return merupakan *return* yang tidak normal dan terjadi karena adanya informasi atau peristiwa baru yang mampu mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh pasar dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga saham. Apabila suatu peristiwa memiliki kandungan informasi, maka peristiwa tersebut akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Demikian pula sebaliknya. Pasar menganggap informasi baru tersebut merupakan berita baik (*good news*) jika *abnormal return* yang dihasilkan bernilai positif, sedangkan jika *abnormal return* yang terjadi bernilai negatif, maka pasar menganggap bahwa informasi baru tersebut merupakan berita buruk (*bad news*).

Dalam setiap aksi korporasi, *abnormal return* terjadi bila pasar merespon pengumuman tersebut. Salah satu aksi korporasi tersebut adalah pemecahan saham. Pemecahan saham atau *stock split* merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan dengan cara memecah jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan disertai harga baru yang umumnya lebih rendah dari sebelumnya. *Stock split* dianggap sebagai solusi bagi emiten ketika saham yang dijualnya bergerak stagnan atau diam di tempat sehingga kurang diminati. Dari sudut pandang investor, *stock split* dipandang sebagai sarana yang baik untuk menanamkan investasinya ataupun memperluas jumlah persentase kepemilikan saham atas suatu perusahaan Dengan harga yang lebih terjangkau dan jumlah

lembar saham yang lebih banyak merupakan alasan utama investor turut ambil bagian dalam kebijakan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perbedaan *abnormal return* pada peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham, diperoleh hasil uji beda dua rata-rata menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *stock split*. Nilai rata-rata *abnormal return* pada saat sebelum *split* lebih besar dari sesudah *split*. Hal ini menandakan bahwa pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai *good news* (berita baik) dan pasar memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap peristiwa tersebut serta harapan akan adanya keuntungan. Namun ternyata setelah *split* terjadi, nilai *abnormal return* menurun dan cenderung berfluktuasi. Ekspektasi pasar yang tinggi terhadap peristiwa pecah saham tidak terjadi dan menganggapnya sebagai *bad news* (berita buruk). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kinerja emiten dianggap kurang kredibel sehingga mempengaruhi penilaian investor.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan pemecahan saham selama tahun 2004-2010 bahwa pengumuman *stock split* dianggap sebagai informasi yang penting oleh investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini membuktikan bahwa *signaling theory* dan *trading range theory* berlaku dalam peristiwa pengumuman pemecahan saham yang ditandai oleh terdapatnya perbedaan *abnormal return*

pada peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman *splits*. Dengan adanya *return* yang tidak normal, maka investor akan berharap mendapat keuntungan berlebih di masa mendatang. Sedangkan bagi perusahaan, pasar merespon pengumuman tersebut dan akan segera membeli saham perusahaan. Harga saham yang semula dipecah menjadi lebih rendah dari sebelumnya akan mampu mencapai harga yang optimal. Distribusi saham pun akan meluas karena harga terjangkau oleh pembeli perorangan dan volume penjualan mampu meningkat seiring banyaknya permintaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana telah dikemukakan di atas, disajikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang akan mengambil keputusan menjual atau membeli saham suatu perusahaan tidak hanya didasarkan pada ada tidaknya peristiwa *stock split* yang dilakukan emiten, namun sebaiknya investor memiliki informasi yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan yang dapat diperoleh melalui publikasi laporan keuangan.
2. Bagi emiten yang akan melakukan *stock split* hendaknya memperhatikan kondisi pasar modal, karena secara teoritis *stock split* hanya meningkatkan lembar saham yang beredar namun tidak terlalu berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengambil periode pengamatan yang lebih panjang dengan menggunakan metode perhitungan ekspektasi berbeda

dan mengelompokkan perusahaan ke dalam jenis-jenis industri yang berbeda sehingga reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split* dapat terlihat lebih jelas.